

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) merupakan upaya untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan bayinya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan fasilitas kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat serta pelayanan pemeriksaan ANC yang berkualitas. Kementerian Kesehatan RI (2020) menyatakan bahwa pelayanan ANC di masa pandemi Covid-19 pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 6 kali selama masa kehamilan merupakan wujud upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Dengan rincian 2x pada Trimester 1, 1x pada Trimester 2, dan 3x pada Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter pada kunjungan pertama pada Trimester 1 dan pada kunjungan ke-5 pada Trimester 3. Millenium Development Goals (MDGs) atau tujuan pembangunan millineum adalah upaya untuk memenuhi hak-hak dasar kebutuhan manusia melalui komitmen bersama antara 189 negara anggota PBB. Salah satu tujuan pembangunan millennium adalah meningkatkan kesehatan ibu dan menurunkan kematian anak. Meningkatkan kesehatan ibu merupakan salah satu indicator untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) (Sulistiyah *et al.*, 2020).

Dalam rangka mendukung program COC tersebut agar ibu memiliki kehamilan yang berkualitas, persalinan aman, serta bayi lahir dalam keadaan sehat, maka perlu dikembangkan suatu program sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014, Pelayanan antenatal terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan melalui: deteksi dini masalah, penyakit dan penyulit/komplikasi kehamilan; melibatkan ibu hamil, suami, dan keluarganya dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit/komplikasi.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan di Posyandu Desa Werungotok Kabupaten Nganjuk pada bulan November 2021 di 2 posyandu terdapat 12 ibu hamil. Pada masa pandemic Covid-19 ini 5 dari ibu hamil pernah periksa kehamilan sebanyak 2 kali, sedangkan 8 ibu hamil yang lain belum pernah periksa kehamilan. Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu pada bulan Oktober ibu hamil risti (usia diatas 38 tahun) meninggal dunia akibat eklamsia. Serta bulan November terdapat ibu hamil dengan postdate. Menurut kader ada beberapa ibu hamil yang

mengalami keluhan sering pusing dan kaki bengkak. Beberapa studi menunjukkan wanita hamil mempunyai pengetahuan yang kurang tentang resiko kesehatan saat kehamilan. Hal ini mengindikasikan wanita hamil tersebut memerlukan beberapa metode edukasi kesehatan yang efektif dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan sehingga bisa melalui kehamilannya dengan sehat. Edukasi kesehatan salah satunya dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan kelas ibu hamil. (Teng, et al. 2015)

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisa situasi di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut : sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan hamil, rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya sehingga ibu hamil tidak bisa melakukan deteksi dini, sehingga terjadi keterlambatan datang ke pelayanan kesehatan